

Penerapan *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Plus Bani Umar

Algi Pangestu¹, Ananda Khoirunnisa², Hafidhatul Fitri³

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: algipangestu@gmail.com

²Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: khndrns@gmail.com

³Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hafidhatulfitri81@gmail.com

Abstrak

Penerapan *Discovery Learning* pada pembelajaran Kimia di SMA Plus Bani Umar memiliki potensi yang sangat besar dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran ini, siswa akan dihadapkan pada lingkungan belajar yang lebih dinamis, dimana mereka menjadi agen utama dalam proses pencarian pengetahuan. Guru sebagai fasilitator akan memainkan peran penting dalam memberikan panduan, memberikan umpan balik, dan mendorong refleksi yang mendalam. Penulisan artikel ini ditujukan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran Kimia di tingkat SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *one shot case study*. Penerapan *discovery learning* pada pembelajaran Kimia kelas XI menggunakan media pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *scientific*. Sistematis *discovery learning* dilakukan secara full tatap muka dengan persentase 100%. Hasil aktivitas siswa dalam setiap tahapan *discovery learning* pada mata pelajaran kimia kelas IX untuk meningkatkan hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 93 dengan kategori sangat baik. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan lembar kerja sesuai tahapan *discovery learning* pada mata pelajaran kimia kelas XI secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata 88 dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: *discovery learning*, kimia, hasil belajar siswa

Abstract

The application of Discovery Learning in Chemistry learning at SMA Plus Bani Umar has enormous potential in optimizing the teaching and learning process. Through this learning model, students will be exposed to a more dynamic learning environment, where they become the main agents in the knowledge search process. The teacher as facilitator will play an important role in providing guidance, providing feedback, and encouraging in-depth reflection. The aim of writing this article is to apply more innovative learning methods to improve the quality of chemistry learning at the high school level. The research method used is the one shot case study method. The application of discovery learning in class XI Chemistry learning uses the learning media Student Worksheets with a scientific approach. Systematic discovery learning is carried out face-to-face with a percentage of 100%. The results of student activities in each stage of discovery learning in class IX chemistry subjects to improve student learning outcomes obtained an average score of 93 in the very good category. Students' ability to complete worksheets according to the discovery learning stages in class XI chemistry subjects overall received an average score of 88 in the very good category.

Keywords: *discovery learning, chemistry, student learning outcomes*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas dan mampu berkontribusi pada pembangunan bangsa. Menurut J.J. Rousseau¹ Pendidikan merupakan sebuah usaha pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik yang dapat digunakan kelak ketika sudah dewasa. Salah satu faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Dalam konteks pembelajaran Kimia pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), tantangan utama yang dihadapi adalah kompleksitas konsep dan teori yang terkait dengan materi pelajaran. Kimia sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari sifat, struktur, komposisi, dan transformasi materi memerlukan pemahaman mendalam serta penerapan konsep-konsep abstrak. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang mampu merangsang pemahaman konseptual siswa menjadi hal yang sangat penting.

¹ J.J Rousseau, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah Discovery Learning atau pembelajaran penemuan. Discovery Learning adalah metode pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam mengembangkan pemahaman melalui eksplorasi, investigasi, dan pemecahan masalah. Dalam metode ini, siswa diarahkan untuk aktif mencari informasi, menghubungkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari, dan mengaplikasikannya dalam situasi dunia nyata.

SMA Plus Bani Umar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswanya. Dalam upaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapan metode Discovery Learning dalam mata pelajaran Kimia kelas XI di SMA Plus Bani Umar menjadi sebuah inisiatif yang menarik untuk dieksplorasi. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan konsep-konsep Kimia, tetapi juga akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan problem-solving yang esensial dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Penerapan Discovery Learning pada pembelajaran Kimia di SMA Plus Bani Umar memiliki potensi yang sangat besar dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar. Melalui pendekatan ini, siswa akan dihadapkan pada lingkungan belajar yang lebih dinamis, dimana mereka menjadi agen utama dalam proses pencarian pengetahuan. Guru sebagai fasilitator akan memainkan peran penting dalam memberikan panduan, memberikan umpan balik, dan mendorong refleksi yang mendalam.

Namun, perlu diakui bahwa penerapan Discovery Learning bukanlah suatu hal yang sederhana. Metode ini membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang agar dapat berjalan dengan efektif. Guru harus memiliki pengetahuan mendalam tentang materi pelajaran, kemampuan untuk merancang aktivitas yang menarik, serta kemampuan untuk mengelola kelompok belajar dalam lingkungan yang mendukung eksplorasi dan kolaborasi.

Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi penerapan Discovery Learning pada mata pelajaran Kimia kelas XI di SMA Plus Bani Umar. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana metode ini diimplementasikan, respons siswa terhadap metode ini, dampaknya terhadap pemahaman siswa, serta tantangan dan manfaat yang muncul selama proses implementasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang potensi penerapan Discovery Learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Kimia di tingkat SMA.

Dalam bab-bab selanjutnya, penelitian ini akan menguraikan tinjauan literatur terkait metode Discovery Learning, pemahaman konsep, dan pembelajaran Kimia di tingkat SMA. Penelitian ini juga akan menjelaskan metodologi yang digunakan dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasilnya. Selain itu, penelitian ini akan

membahas temuan hasil penelitian dan menghubungkannya dengan konteks pendidikan di SMA Plus Bani Umar. Akhirnya, kesimpulan akan mengemukakan implikasi temuan penelitian ini serta memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks pembelajaran Kimia di SMA.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Plus Bani Umar Desa Rancakole Kecamatan Arjasari. Metode penelitian yang digunakan adalah One-shot Case Study. One-shot Case Study dimana dalam desain penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi treatment (perlakuan) dan selanjutnya diobservasi hasilnya (treatment adalah sebagai variable independen dan hasil adalah sebagai variable dependen). Rancangan one-shot case study menurut Arikunto² desain ini peneliti hanya mengadakan treatment satu kali yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh, kemudian diadakan post-test. Desain ini digunakan untuk meneliti hasil belajar siswa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis dari tanggal 25 Juli sampai 9 Agustus 2023. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di SMA Plus Bani Umar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam 2 (dua) pekan, peneliti melakukan penelitian di sebuah lembaga sekolah di daerah Kabupaten Bandung, Desa Rancakole, yaitu SMA Plus Bani Umar. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan data penelitian yang diperoleh dari lembar kerja peserta didik dan lembar observasi aktivitas siswa pada *discovery learning*. Berikut pemaparan hasil penelitian *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas XI SMA Plus Bani Umar.

1. Deskripsi Aktivitas Siswa dalam Setiap Tahapan Proses *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI

Dalam *discovery learning* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh siswa. Berikut ini aktivitas siswa pada setiap tahapan *discovery learning*.

- a. Tahap *Stimulation*

² S Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2013.

Pada tahap *stimulation*, siswa diberikan video mengenai fenomena dampak pembakaran senyawa hidrokarbon. Pada saat menonton video, siswa melakukannya dengan seksama bersama teman kelompoknya.

b. Tahap Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap mengidentifikasi masalah, siswa sebelumnya sudah diberi stimulus dari menonton video mengenai fenomena dampak pembakaran senyawa hidrokarbon. Setelah menonton video, siswa ditugaskan untuk membuat rumusan masalah yang relevan dengan video yang diberikan. Tujuannya yaitu untuk memunculkan rasa keingintahuan siswa. Kemudian siswa ditugaskan untuk membuat hipotesis sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa pada tahap mengidentifikasi berjalan dengan baik. Siswa telah menonton video dengan seksama sehingga bisa membuat 3 rumusan masalah dengan hipotesis yang bermacam-macam. Dari dua kelompok, satu kelompok mendapatkan nilai 87, satu kelompok lainnya mendapatkan nilai 100. Berdasarkan tabel keterlaksanaan aktivitas siswa pada tahap mengidentifikasi masalah sebesar 93% dengan kategori sangat baik.

c. Tahap Mengumpulkan Data

Tahap mengumpulkan data ini merupakan lanjutan dari tahap mengidentifikasi masalah. Rumusan masalah dan hipotesis sudah ada, maka kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mengumpulkan informasi dan data di lingkungan sekitar terkait pertanyaan masalah tersebut. Pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti studi literatur, observasi lapangan, dan juga wawancara terhadap beberapa narasumber. Dari informasi dan data yang dikumpulkan berguna untuk menguji atau membuktikan benar tidaknya hipotesis yang sudah dibuat. Berdasarkan tabel keterlaksanaan aktivitas siswa pada tahap mengumpulkan data sebesar 90% dengan kategori sangat baik.

d. Tahap Mengolah Data

Tahap keempat dari *discovery learning* adalah mengolah data. Siswa mengolah data yang sudah ditemukan pada tahap mengumpulkan data terkait permasalahan yaitu dampak pembakaran senyawa hidrokarbon. Setelah diolah, informasi dan data tersebut ditafsirkan. Selama mengolah data, siswa menuliskan hasil olahan pada tabel yang tersedia di lembar kerja. Setiap kelompok menuliskan data yang sudah diolah

dengan cukup lengkap. Berdasarkan tabel keterlaksanaan aktivitas siswa pada tahap mengolah data sebesar 93% dengan kategori sangat baik.

e. Tahap Membuktikan

Tahap kelima dari *discovery learning* yaitu membuktikan atau memverifikasi. Kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan secara cermat terhadap data dan informasi yang telah diolah dan ditafsirkan. Setelah itu, data tersebut disandingkan dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Jika terjadi kesamaan, berarti hipotesis atau jawaban sementara selaras dengan hasil olahan data. Berdasarkan tabel, aktivitas siswa pada tahap membuktikan sebesar 93% dengan kategori sangat baik.

f. Tahap Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir dari *discovery learning* adalah menarik kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini membuat kesimpulan. Setelah selesai pencocokan antara hipotesis dengan hasil olahan data selesai, maka tugas siswa membuat kesimpulan.

Semua aktivitas siswa yang telah dipaparkan lalu diobservasi melalui lembar observasi dengan diberikan skor. Berikut ini adalah rekap keseluruhan aktivitas siswa pada setiap tahapan *discovery learning* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Aktivitas Siswa pada Setiap Tahapan *Discovery Learning*

No	Tahapan <i>Discovery Learning</i>	Nilai Aktivitas Siswa	Interpretasi
1.	Mengidentifikasi masalah	93	Sangat Baik
2.	Mengumpulkan data	90	Sangat Baik
3.	Mengolah data	93	Sangat Baik
4.	Membuktikan	93	Sangat Baik
5.	Menarik kesimpulan	88	Sangat Baik
Nilai rata-rata		91	Sangat Baik

Keterangan: Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterlaksanaan aktivitas sebesar 91 dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan, aktivitas siswa sudah sesuai dengan tahapan *discovery learning* dan sudah terlaksana dengan sangat baik.

2. Hasil Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Lembar Kerja sesuai Tahapan *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan lembar kerja pada *discovery learning* terdiri dari kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan mengumpulkan data, kemampuan mengolah data, kemampuan membuktikan, serta kemampuan menarik kesimpulan. Berikut ini hasil penyelesaian lembar kerja pada *discovery learning* dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 2. Nilai Lembar Kerja Siswa pada Setiap Tahapan *Discovery Learning*

No	Tahapan <i>Discovery Learning</i>	Nilai Lembar Kerja Siswa	Interpretasi
1.	Mengidentifikasi masalah	95	Sangat Baik
2.	Mengumpulkan data	84	Sangat Baik
3.	Mengolah data	93	Sangat Baik
4.	Membuktikan	93	Sangat Baik
5.	Menarik kesimpulan	86	Sangat Baik
Nilai rata-rata		90	Sangat Baik

Keterangan: Tabel 4.2 menjelaskan kemampuan siswa dalam menyelesaikan lembar kerja sesuai dengan tahapan *discovery learning* pada mata pelajaran kimia kelas XI menunjukkan nilai rata-rata pada semua tahap sebesar 90 dengan kategori sangat baik. Adapun nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahap pertama yaitu tahap mengidentifikasi masalah dengan nilai 95 yang termasuk kategori sangat baik. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahap kedua yaitu tahap mengumpulkan data dengan nilai 84 termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, berikut akan dijelaskan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. *Discovery learning* ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas XI. Ada enam tahapan pada *discovery learning* yaitu stimulasi, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, membuktikan, dan menarik kesimpulan.

Nilai aktivitas siswa didapatkan dari lembar observasi aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Seluruh aktivitas siswa dilaksanakan berdasarkan tahapan *discovery learning*. *Discovery learning* bertujuan untuk mengembangkan

pengetahuan dan keterampilan dalam menangani pemecahan masalah ³. Menurut Sinambela,dkk ⁴ implementasi *discovery learning* di kelas dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif.

Nilai kinerja didapatkan dari lembar kerja siswa yang dikerjakan secara berkelompok. Penilaian aspek proses dapat dilihat dari nilai lembar kerja siswa sesuai dengan tahapan *discovery learning*. Data yang diperoleh dihasilkan dari jawaban siswa yang tertuang dalam lembar kerja pada setiap kelompoknya. Jawaban tersebut diberi skor sesuai rubrik yang telah dibuat kemudian diolah menghasilkan sebuah nilai.

Tahap pertama pada *discovery learning* ini adalah tahap mengidentifikasi masalah. Pada tahap ini disajikan sebuah video pembelajaran yang berisi suatu permasalahan. Kemudian siswa memecahkan permasalahan yang ada dengan membuat dua rumusan masalah sekaligus hipotesisnya. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh aktivitas siswa pada tahap mengidentifikasi masalah sudah berjalan dengan lancar sesuai harapan. Nilai rata-rata pada tahap ini yaitu 93 dengan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa dalam mengerjakan lembar kerja. Setiap kelompok mampu berdiskusi dengan baik dan saling bertukar pikiran. Nilai pada tahap mengidentifikasi masalah menjadi nilai tertinggi dibandingkan dengan tahap-tahap lainnya. Sejalan dengan hasil penelitian Lestari dkk ⁵ yang menyebutkan perlunya kemampuan khusus yang harus dimiliki siswa untuk membuat rumusan dari suatu pemecahan masalah. Selain itu, ketua kelompok mampu menerima kritik dan saran dari anggotanya ketika mengerjakan lembar kerja dengan dihasilkan jawaban yang sesuai. Sehingga nilai rata-rata lembar kerja pada tahap mengidentifikasi masalah adalah 95 dengan kategori sangat baik. Nilai lembar kerja pada tahap ini pun menjadi nilai tertinggi dibandingkan dengan tahap-tahap lainnya.

Tahap kedua pada *discovery learning* adalah mengumpulkan data. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk mencari data dengan menyimak pemaparan singkat dari guru dan diberikan juga media *power point* mengenai dampak pembakaran senyawa hidrokarbon. Pada tahap pengumpulan data persentase keterlaksanaannya sempurna sebesar 90, hal tersebut dikarenakan setiap siswa aktif melakukan diskusi dengan

³ Nichen Irma Cintia, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR SISWA," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (April 30, 2018): 67–75, <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>.

⁴ Pardomuan Nauli and Josip Mario Sinambela, "KURIKULUM 2013 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN," *Penulis Buku Ajar SMP & SMA Kemendikbud Kurikulum*, 2013.

⁵ Puji Lestari and Rina Rosdiana, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Dan Problem Based Learning," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (September 30, 2018): 425–32, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.156>.

teman kelompoknya ataupun dengan kelompok lain. Selain itu, beberapa siswa aktif memberi pertanyaan apabila terdapat hal yang belum dipahami pada materi yang telah didapatkan melalui diskusi dengan teman kelompoknya. Sehingga nilai rata-rata lembar kerja yang didapatkan pada tahap kedua adalah 84. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengerjakan semua instruksi yang ada dalam lembar kerja dengan sangat baik.

Tahap ketiga dari *discovery learning* yaitu mengolah data. Nilai rata-rata kelompok dari aktivitas siswa pada tahap ini sebesar 93 dengan kategori sangat baik. Pada tahap ini siswa sangat antusias dalam mengolah data yang telah didapat pada tahap mengumpulkan data. Selain itu, siswa juga menuliskan hasil pengolahan data dengan lengkap pada lembar kerja sehingga nilai rata-rata lembar kerja pada tahap mengolah data mendapatkan nilai yaitu 93 dengan kategori sangat baik.

Tahap keempat dari *discovery learning* adalah membuktikan. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada tahap ini adalah pembuktian data yang telah diolah dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Hasilnya secara keseluruhan terbukti dan hipotesis selaras dengan data yang telah diolah. Tahap membuktikan termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata aktivitas dan lembar kerja yaitu 93, yang artinya siswa mampu membuktikan data yang telah diolah dengan hipotesis yang telah dibuat dengan teliti dan sesuai dengan arahan.

Pada tahap akhir, tahapan menarik kesimpulan nilai rata-rata aktivitas siswa yaitu 88 dengan kategori sangat baik. Begitupun dengan nilai rata-rata lembar kerja yaitu 86. Hal tersebut dilihat dari aktivitas siswa dalam melakukan diskusi terakhir dengan teman kelompoknya mengenai materi yang telah didapatkan dari hasil pengolahan data, sehingga dapat menarik kesimpulan dari materi tersebut. Beberapa siswa dari perwakilan kelompoknya masing-masing menyampaikan kesimpulan materi yang didapatkan hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil pengolahan data secara keseluruhan, nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 91 dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata lembar kerja siswa adalah 90 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan deskripsi dan analisis seluruh hasil penelitian yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas dan lembar kerja berbasis proyek menunjukkan bahwa *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada melalui pemecahan masalah.

Sejalan dengan penelitian Nabila⁶ model *discovery learning* memiliki manfaat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu, model ini juga membantu dalam meningkatkan keaktifan guru dan siswa, kepercayaan diri siswa, dan

⁶ Nabila Yuliana, "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR," *PPs Universitas Pendidikan Ganesha JIPP 2* (2018).

kemampuan bekerja mandiri dalam pemecahan masalah. Selain terdapat manfaat, ada juga beberapa kekurangannya yaitu kesiapan pikiran untuk belajar, bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan kognitif yang rendah akan mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak atau yang mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi. Model ini tidak cukup efisien untuk digunakan dalam mengajar pada jumlah siswa yang banyak hal ini karena waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk kegiatan menemukan pemecahan masalah. Harapan dalam model ini dapat terganggu apabila siswa dan guru telah terbiasa dengan cara lama. Dan model pengajaran *discovery* ini akan lebih cocok dalam mengembangkan pemahaman, namun aspek lainnya kurang mendapat perhatian⁷.

E. PENUTUP

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Discovery Learning berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan, terutama pada tahap mengidentifikasi masalah, yang mendapatkan nilai tertinggi. Discovery Learning memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan guru dan siswa, kepercayaan diri siswa, dan kemampuan bekerja mandiri dalam pemecahan masalah. Meskipun memiliki banyak manfaat, Discovery Learning juga memiliki beberapa kelemahan, seperti memerlukan kesiapan pikiran untuk belajar, bisa menjadi sulit bagi siswa dengan kemampuan kognitif rendah, dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Kesimpulannya, Discovery Learning adalah metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pemecahan masalah, namun perlu memperhatikan beberapa kelemahan dan tantangan yang mungkin muncul dalam implementasinya.

Saran bagi peneliti, pada tahap menarik kesimpulan siswa perlu diberi gambaran dalam menyimpulkan sehingga lebih percaya diri melakukannya. Untuk siswa, pada saat melaksanakan penelitian hendaknya dilakukan dengan serius dan teliti agar mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk pendidik, disarankan agar terus meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia, terutama pada materi dampak pembakaran senyawa hidrokarbon. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pendidik bisa menerapkan beberapa model pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran. Selain itu, pendidik dapat juga menggunakan beberapa media belajar baik media cetak ataupun media digital sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

⁷ Masayu Diska Prilliza et al., "Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pijar Mipa* 15, no. 2 (March 1, 2020): 130–34, <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1544>.

Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SMA PLUS BANI UMAR Bapak Yadi Suryadi, M.Pd., Ketua RW 18 Bapak Dede Tatang, Kepala Desa Rancakole Bapak Tasdik Suryana. Yang telah memberi kesempatan kepada kita untuk melaksanakan program kerja KKN di Desa Rancakole yang berupa mengajar ke sekolah.

G. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2013.

Cintia, Nichen Irma, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR SISWA." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (April 30, 2018): 67–75. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>.

Lestari, Puji, and Rina Rosdiana. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Dan Problem Based Learning." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (September 30, 2018): 425–32. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.156>.

Nauli, Pardomuan, and Josip Mario Sinambela. "KURIKULUM 2013 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN." *Penulis Buku Ajar SMP & SMA Kemendikbud Kurikulum*, 2013.

Prilliza, Masayu Diska, Nur Lestari, I Wayan Merta, and I Putu Artayasa. "Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Pijar Mipa* 15, no. 2 (March 1, 2020): 130–34. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1544>.

Rousseau, J.J. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Yuliana, Nabila. "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR." *PPs Universitas Pendidikan Ganesha JIPP 2* (2018).